

PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN KELUARGA UNTUK MENGUKUR KETAHANAN EKONOMI RUMAH TANGGA DAN MENINGKATKAN LITERASI FINANSIAL

FAMILY FINANCIAL MANAGEMENT TRAINING TO MEASURE HOUSEHOLD ECONOMIC RESILIENCE AND IMPROVE FINANCIAL LITERACY

Mardi^{1*}, Muhamad Rodi², Amrullah³

^{1,2,3}Program Studi Sistem Informasi, STMIK Lombok, Praya-Lombok Tengah, Indonesia
^{1*}mardisambelia@gmail.com, ²muhamadrodi97@gmail.com, ⁴amrul0658@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya literasi keuangan dan kemampuan mengelola keuangan keluarga pada ibu-ibu rumah tangga di Desa Sambelia, Kabupaten Lombok Timur, yang sebagian besar mengelola keuangan secara tradisional tanpa pencatatan sistematis dan mengalami kesulitan dalam mengatur pendapatan serta pengeluaran keluarga. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan literasi keuangan dan mengukur ketahanan ekonomi rumah tangga melalui pelatihan manajemen keuangan keluarga. Metode pelaksanaan terdiri dari empat tahap, yaitu tahap persiapan dan analisis kebutuhan, tahap pelaksanaan pelatihan selama 3 hari (13-15 April 2026) dengan metode partisipatif dan interaktif, tahap pendampingan, serta tahap evaluasi dan pengukuran ketahanan ekonomi. Peserta berjumlah 17 orang ibu rumah tangga dengan tingkat pendidikan beragam (SMA 29,4%, SMP 52,9%, SD 17,7%) dan didominasi usia produktif 30-40 tahun (52,9%). Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan literasi keuangan sebesar 35% (dari 58 menjadi 78,3), kemampuan menyusun anggaran mencapai 88,2%, dan kemampuan mengukur kekuatan ekonomi meningkat dari kategori "lemah" menjadi "sedang" dengan 94% peserta mengalami perbaikan indikator. Kegiatan ini menyimpulkan bahwa pelatihan manajemen keuangan keluarga yang dikombinasikan dengan pendampingan intensif efektif dalam meningkatkan literasi keuangan, mengubah perilaku keuangan, serta membekali ibu rumah tangga dengan kemampuan mengukur ketahanan ekonomi keluarga secara mandiri.

Kata Kunci: Manajemen; Keuangan Keluarga; Ketahanan Ekonomi; Rumah Tangga; Literasi Finansial.

ABSTRACT

This community service activity was motivated by the low financial literacy and ability to manage family finances among housewives in Sambelia Village, East Lombok Regency, most of whom managed finances traditionally without systematic recording and experienced difficulties in managing family income and expenditure. The aim of this activity was to improve financial literacy and measure household economic resilience through family financial management training. The implementation method consisted of four stages, namely the preparation and needs analysis stage, the training implementation stage for 3 days (April 13-15, 2026) using participatory and interactive methods, the mentoring stage, and the evaluation and economic resilience measurement stage. The participants consisted of 17 housewives with various educational backgrounds (SMA 29.4%, SMP 52.9%, SD 17.7%) and were dominated by productive age 30-40 years (52.9%). The results showed an increase in financial literacy by 35% (from 58 to 78.3), the ability to prepare a budget reached 88.2%, and the ability to measure economic resilience increased from the "weak" to "medium" category with 94% of participants experiencing improvement in indicators. This activity concludes that family financial management training combined with intensive mentoring is effective in improving financial literacy,

changing financial behavior, and equipping housewives with the ability to measure family economic resilience independently.

Keywords: Management; Family Finance; Economic Resilience; Household; Financial Literacy.

PENDAHULUAN

Manajemen keuangan keluarga merupakan fondasi fundamental dalam membangun kesejahteraan rumah tangga yang berkelanjutan di tengah dinamika ekonomi yang semakin kompleks. Kemampuan mengelola sumber daya keuangan secara efektif mencakup perencanaan anggaran, pencatatan arus kas, pengendalian utang, serta penyisihan dana darurat dan investasi jangka panjang. Peran kritis manajemen keuangan sangat menentukan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga secara menyeluruh, di mana pengelolaan keuangan yang baik menjadi penentu utama ketahanan ekonomi rumah tangga (Prayogi, 2024). Strategi pemilihan investasi dalam manajemen keuangan keluarga urban menunjukkan bahwa perencanaan keuangan tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi tetapi juga pada keharmonisan rumah tangga (Maskur et al., 2025). Peran sentral ibu rumah tangga dalam manajemen keuangan keluarga menjadi semakin penting, terutama ketika ketidakpastian ekonomi memaksa keluarga untuk lebih bijaksana dalam mengelola pendapatan (Febrian, 2022). Peningkatan literasi keuangan melalui pelatihan manajemen perencanaan keuangan keluarga terbukti efektif dalam membangun pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan (Cahaya Suci et al., 2022). Peran keluarga dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pengelolaan keuangan yang baik pada gilirannya membentuk generasi yang lebih melek finansial (Iswadi, 2023). Pendidikan literasi keuangan memainkan peran penting dalam mempromosikan kesejahteraan ekonomi keluarga, di mana pemahaman yang baik tentang konsep keuangan menjadi kunci pengambilan keputusan finansial yang cerdas (Adiandari, 2022). Manajemen perencanaan dan pengelolaan keuangan rumah tangga sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga secara berkelanjutan dengan pendekatan yang terencana dan terukur (Mustikowati et al., 2022).

Pentingnya penerapan manajemen keuangan menjadi semakin krusial ketika dikaitkan dengan wilayah pedesaan dan daerah terpencil yang menghadapi tantangan akses dan infrastruktur yang terbatas. Masyarakat di daerah terpencil seringkali terkendala oleh minimnya akses terhadap layanan keuangan formal, keterbatasan informasi, dan rendahnya tingkat edukasi keuangan yang menjangkau wilayah mereka. Terdapat perbedaan signifikan dalam penerimaan sistem informasi akuntansi antara pengguna urban dan rural, yang mengindikasikan kesenjangan akses teknologi dan informasi keuangan di daerah pedesaan (Mardi & Rodi, 2026). Program literasi keuangan untuk ibu rumah tangga di desa perkebunan karet di Indonesia menemukan bahwa edukasi keuangan yang terstruktur mampu meningkatkan pemahaman dan perilaku keuangan masyarakat pedesaan secara bermakna (Furbani et al., 2024). Pelatihan pengelolaan keuangan keluarga di Desa Kasturi membuktikan bahwa intervensi semacam ini efektif dalam rangka meningkatkan literasi keuangan masyarakat desa (Syarifudin et al., 2023). Implementasi pelatihan dan pendidikan manajemen keuangan mampu mengangkat pemberdayaan keluarga berpendapatan rendah melalui peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan (Noor, 2024). Kemitraan medis-finansial memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil keuangan dan medis bagi masyarakat berpendapatan rendah, yang relevan dengan konteks keterbatasan akses layanan di pedesaan (Birkenmaier et al., 2024). Pemberdayaan masyarakat melalui perencanaan keuangan meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga di wilayah pinggiran kota, yang relevansinya dapat diadaptasi untuk konteks pedesaan (Purbaningrum et al., 2024). Dalam konteks ini, edukasi manajemen keuangan menjadi instrumen strategis untuk menjembatani kesenjangan pemahaman dan akses keuangan, serta membangun ketahanan ekonomi komunitas dari tingkat desa.

Desa Sambelia, yang terletak di Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, merupakan salah satu wilayah pedesaan dengan karakteristik sosial-ekonomi yang unik dan penuh tantangan. Sebagian besar penduduk desa ini menggantungkan kehidupan pada sektor pertanian dan perkebunan dengan pola pendapatan yang tidak menentu dan cenderung musiman. Kondisi geografis yang tergolong perbukitan dengan lahan kering menjadi tantangan tersendiri dalam pengembangan ekonomi masyarakat. Penelitian tentang peningkatan penjualan pupuk organik di Forum Persatuan Pemuda Kreatif (FP2K) Desa Sambelia menemukan bahwa masyarakat setempat menghadapi kendala signifikan dalam manajemen usaha dan pemasaran produk, yang diperparah dengan rendahnya literasi keuangan (Imtihan et al., 2024). Upaya peningkatan produksi petani lahan kering melalui budidaya semangka berbasis teknologi irigasi di wilayah sekitar menunjukkan bahwa sektor pertanian di daerah ini membutuhkan pendekatan terpadu untuk meningkatkan kesejahteraan petani (Mardi, Zulkarnaen, et al., 2025). Sistem informasi akuntansi dan pengendalian persediaan memiliki korelasi positif dengan pertumbuhan UMKM di Lombok Timur, termasuk di wilayah Sambelia, namun implementasinya masih terkendala oleh kapasitas sumber daya manusia (Mardi et al., 2023). Analisis penerimaan sistem informasi akuntansi menggunakan PLS-SEM menegaskan pentingnya pendekatan sistematis dalam transfer pengetahuan kepada masyarakat, yang relevan dengan konteks pengabdian di Desa Sambelia (Mardi & Imtihan, 2025).

Berdasarkan observasi awal dan informasi dari mitra pengabdian, sebagian besar ibu rumah tangga di Desa Sambelia belum memiliki pemahaman yang memadai tentang pengelolaan keuangan keluarga, cenderung mengelola keuangan secara tradisional tanpa perencanaan sistematis, serta kesulitan membedakan kebutuhan dan keinginan. Permasalahan di lapangan menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan dan minimnya pengetahuan tentang manajemen keuangan keluarga menjadi hambatan utama bagi ibu-ibu rumah tangga di Desa Sambelia. Sebagian besar dari mereka mengakui mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan keluarga karena kurangnya pemahaman tentang manajemen pendapatan dan pengeluaran. Dalam konteks keluarga single-parent Muslim di sistem matrilineal, pengelolaan ekonomi rumah tangga menghadapi tantangan kompleks yang memerlukan pendekatan khusus, relevan dengan kondisi keluarga di Desa Sambelia yang sebagian besar dikelola oleh ibu rumah tangga (Almizan et al., 2026). Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan manajemen keuangan rumah tangga pada komunitas Supermom membuktikan bahwa intervensi terstruktur mampu meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan ibu-ibu rumah tangga (Zai et al., 2024). Peningkatan literasi keuangan bagi ibu-ibu Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sangat penting sebagai agen perubahan di tingkat komunitas (Dewi & Wahyudi, 2024). Peningkatan keterampilan pengelolaan keuangan rumah tangga melalui metode Kakeibo efektif dalam membantu ibu rumah tangga mencatat dan mengendalikan arus kas keluarga (Ratnasari et al., 2025). Pelatihan pengelolaan keuangan keluarga untuk masyarakat pedesaan sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman mereka dalam mengelola keuangan secara profesional (Azuwandri et al., 2024). Kekuatan keputusan finansial perempuan dan kepemilikan aset memiliki pengaruh signifikan terhadap pengentasan kemiskinan rumah tangga berbasis gender, yang menegaskan pentingnya pemberdayaan perempuan dalam pengelolaan keuangan (Pratama & Khofi, 2025). Literasi keuangan dan karakteristik individu berpengaruh terhadap perencanaan anggaran pensiun melalui toleransi risiko keuangan, menunjukkan bahwa pemahaman keuangan memiliki dampak jangka panjang yang tidak boleh diabaikan (Husna et al., 2023).

Urgensi pelaksanaan pelatihan manajemen keuangan keluarga di Desa Sambelia semakin mendesak mengingat dampak langsung dari rendahnya literasi keuangan terhadap stabilitas

ekonomi keluarga. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendasar tentang perencanaan keuangan, pencatatan pengeluaran, penyusunan anggaran, dan strategi pengendalian utang. Keberlanjutan dua tahun dari program edukasi keuangan terhadap kesehatan dan kesejahteraan perempuan berpendapatan rendah mengindikasikan dampak jangka panjang dari intervensi semacam ini (White et al., 2018). Edukasi keuangan dan pendampingan terbukti efektif meningkatkan stabilitas ekonomi pada keluarga berpendapatan rendah, terutama yang dikepalai oleh ibu tunggal (White et al., 2026). Pendekatan pelatihan terstruktur ini juga didukung oleh berbagai program pengabdian serupa yang telah terbukti efektif. Pelatihan pembuatan video profil menggunakan aplikasi CapCut menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan praktis dan terstruktur efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat (Amali & Mardi, 2025). Peningkatan kesiapan siswa SMK melalui pelatihan uji kompetensi juga mengkonfirmasi efektivitas metode pelatihan yang terencana (Amrullah et al., 2025). Peningkatan keterampilan desain grafis melalui pelatihan Adobe Photoshop menunjukkan hasil yang signifikan dalam pengembangan kapasitas peserta (Sahli & Mardi, 2025). Pelatihan dan pendampingan penggunaan Mendeley sebagai reference manager terbukti meningkatkan kualitas sitasi di kalangan akademisi (Fitriani et al., 2025). Peningkatan keterampilan penulisan artikel ilmiah berbasis pendekatan interaktif menghasilkan peningkatan pemahaman dan keterampilan yang signifikan pada peserta (Imtihan et al., 2025). Peningkatan kapasitas dalam pengelolaan data penelitian bagi mahasiswa tingkat akhir juga mengkonfirmasi bahwa metode pelatihan partisipatif dan interaktif memberikan hasil yang optimal (Mardi, Imtihan, et al., 2025). Dengan mengadopsi pendekatan yang telah teruji efektif dalam berbagai program pengabdian sebelumnya, pelatihan manajemen keuangan keluarga di Desa Sambelia dirancang untuk memberikan dampak maksimal bagi peserta. Ibu-ibu rumah tangga diharapkan mampu mengidentifikasi pos-pos pengeluaran yang tidak perlu, menyusun skala prioritas, dan mengalokasikan pendapatan secara lebih bijaksana, sehingga tercipta stabilitas keuangan keluarga yang berkelanjutan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa pelatihan manajemen keuangan keluarga bagi ibu-ibu rumah tangga di Desa Sambelia merupakan kebutuhan mendesak dan strategis. Kondisi geografis yang terpencil, rendahnya literasi keuangan, minimnya akses terhadap layanan keuangan formal, dan belum adanya program edukasi keuangan yang terstruktur menjadi latar belakang utama perlunya intervensi ini. Berbagai penelitian yang telah dikaji secara komprehensif membuktikan efektivitas pelatihan dan edukasi keuangan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, terutama melalui pemberdayaan ibu rumah tangga sebagai pengelola utama keuangan domestik. Pelatihan ini diharapkan menjadi solusi komprehensif untuk meningkatkan kemampuan ibu-ibu rumah tangga di Desa Sambelia dalam mengelola keuangan keluarga secara efektif, sehingga tercipta stabilitas ekonomi keluarga dan kesejahteraan yang berkelanjutan. Dengan memberdayakan ibu rumah tangga sebagai agen perubahan dalam pengelolaan keuangan keluarga, pelatihan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga pada pembentukan generasi yang lebih melek finansial di masa depan serta penguatan ketahanan ekonomi komunitas secara keseluruhan.

METODE KEGIATAN

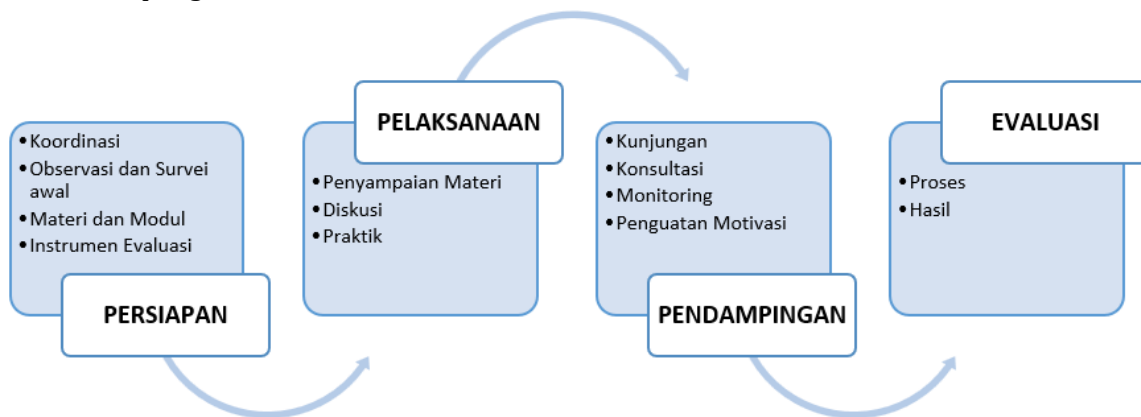
A. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Sambelia, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, pada tanggal 13–15 April 2026, bertempat di Aula TPQ Baiturrahman dan rumah-rumah warga yang ditunjuk sebagai lokasi pendampingan dengan mempertimbangkan

aksesibilitas dan kenyamanan peserta. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi awal dan koordinasi dengan mitra pengabdian, yaitu ibu-ibu rumah tangga di dusun Dasan Tinggi Desa Sambelia yang telah memiliki hubungan kerja sama dengan tim pengabdian melalui program-program pengabdian sebelumnya (Imtihan et al., 2024; Mardi, Zulkarnaen, et al., 2025). Peserta kegiatan berjumlah 17 orang ibu rumah tangga yang direkrut melalui koordinasi dengan kepala dusun dan perangkat desa setempat, dengan kriteria: aktif mengelola keuangan keluarga, memiliki kesulitan mengatur pendapatan dan pengeluaran, belum pernah mengikuti pelatihan sejenis sebelumnya, dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan.

B. Metode dan Tahapan Pelaksanaan

Metode pelaksanaan pengabdian ini dirancang secara sistematis dan terstruktur untuk mencapai tujuan pelatihan manajemen keuangan keluarga dalam mengukur ketahanan ekonomi rumah tangga dan meningkatkan literasi finansial ibu-ibu rumah tangga di Desa Sambelia. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui empat tahap utama, yaitu: (1) tahap persiapan dan analisis kebutuhan, (2) tahap pelaksanaan pelatihan, (3) tahap pendampingan, dan (4) tahap evaluasi dan pengukuran ketahanan ekonomi.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan Kegiatan

1) Tahap Persiapan dan Analisis Kebutuhan

Tahap ini merupakan langkah awal yang krusial untuk memastikan pelatihan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- a) Koordinasi dengan Mitra: Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan kepala dusun dan perangkat desa untuk membahas rencana pelaksanaan pelatihan serta mengidentifikasi ibu-ibu rumah tangga yang menjadi sasaran peserta (Imtihan et al., 2024).
- b) Observasi dan Survei Awal: Tim pengabdian melakukan observasi lapangan dan penyebaran kuisioner sederhana untuk mengukur tingkat literasi keuangan awal dan ketahanan ekonomi keluarga peserta. Instrumen yang digunakan mengacu pada indikator literasi keuangan dan ketahanan ekonomi yang dikembangkan dalam penelitian-penelitian sebelumnya (Febrian, 2022; Furbani et al., 2024; Maskur et al., 2025).
- c) Persiapan Materi dan Modul Pelatihan: Tim pengabdian menyusun modul pelatihan yang mencakup: (1) konsep dasar manajemen keuangan keluarga, (2) teknik pencatatan arus kas, (3) penyusunan anggaran keluarga, (4) strategi pengendalian utang, (5) perencanaan dana darurat, dan (6) pengukuran ketahanan ekonomi keluarga.

- d) Persiapan Instrumen Evaluasi: Tim pengabdian menyusun instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan literasi keuangan, serta kuisioner pengukuran ketahanan ekonomi rumah tangga yang akan digunakan pada awal dan akhir kegiatan.

2) Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan pengabdian yang dilaksanakan dalam bentuk pelatihan tatap muka selama 3 hari dengan durasi 4-5 jam per hari. Metode yang digunakan bervariasi untuk mengakomodasi gaya belajar peserta yang berbeda-beda, mengacu pada pendekatan pelatihan partisipatif dan interaktif yang terbukti efektif dalam berbagai program pengabdian sebelumnya (Prayogi, 2024; Sahli & Mardi, 2025). Rincian kegiatan pelatihan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Agenda Kegiatan Pelaksanaan Kegiatan

Hari dan Tanggal	Waktu	Kegiatan	Metode
Senin 13 April 2026	08.00 - 08.30	Pembukaan dan pengenalan	Ceramah interaktif
	08.30 - 10.00	Materi 1: Konsep Dasar Manajemen Keuangan Keluarga	Ceramah dan diskusi
	10.00 - 10.15	Istirahat	-
	10.15 - 12.00	Materi 2: Pentingnya Literasi Keuangan bagi Ibu Rumah Tangga	Ceramah dan tanya jawab
	12.00 - 13.00	Istirahat (Sholat & Makan)	-
Selasa 14 April 2026	08.00 - 10.00	Materi 3: Teknik Penyusunan Anggaran Keluarga	Ceramah dan simulasi
	10.00 - 10.15	Istirahat	-
	10.15 - 12.00	Materi 4: Strategi Pengendalian Utang dan Pengeluaran	Ceramah dan diskusi kasus
	12.00 - 13.00	Istirahat (Sholat & Makan)	-
	13.00 - 15.00	Praktik: Menyusun Anggaran Keluarga Bulanan	Praktik langsung dan pendampingan
Rabu 15 April 2026	08.00 - 10.00	Materi 5: Konsep dan Indikator Ketahanan Ekonomi Keluarga	Ceramah dan diskusi
	10.00 - 10.15	Istirahat	-
	10.15 - 12.00	Materi 6: Perencanaan Dana Darurat dan Investasi Keluarga	Ceramah dan studi kasus
	12.00 - 13.00	Istirahat (Sholat & Makan)	-
	13.00 - 14.30	Post-test dan Pengukuran Ketahanan Ekonomi	Tes dan kuisioner
	14.30 - 15.00	Penutupan dan Refleksi	Diskusi kelompok

3) Tahap Pendampingan

Tahap pendampingan dilakukan selama 1 bulan setelah pelatihan untuk memastikan implementasi materi pelatihan dalam kehidupan sehari-hari peserta. Kegiatan pendampingan meliputi:

- a) Kunjungan Rutin: Tim pengabdian melakukan kunjungan 1 kali dalam seminggu ke rumah-rumah peserta untuk memantau penerapan pencatatan keuangan dan penyusunan anggaran keluarga.
 - b) Konsultasi dan Bimbingan: Peserta diberikan kesempatan untuk berkonsultasi mengenai kendala yang dihadapi dalam mengelola keuangan keluarga melalui grup WhatsApp atau kunjungan langsung.
 - c) Penguatan Motivasi: Tim pengabdian memberikan motivasi dan penguatan positif kepada peserta melalui komunikasi berkelanjutan untuk menjaga semangat dan komitmen dalam menerapkan manajemen keuangan keluarga.
- 4) Tahap Evaluasi dan Pengukuran Ketahanan Ekonomi
- Tahap ini dilakukan untuk mengukur efektivitas pelatihan dan pendampingan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui dua pendekatan:
- a) Evaluasi Proses
Evaluasi proses dilakukan setiap hari selama pelatihan untuk mengukur:
 - Tingkat kehadiran dan partisipasi peserta
 - Pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan
 - Kemampuan peserta dalam mengerjakan tugas praktik
 - Kepuasan peserta terhadap metode dan fasilitas pelatihan
 - b) Evaluasi Hasil
Evaluasi hasil dilakukan pada akhir program (setelah 1 bulan pendampingan) dengan indikator sebagai berikut:

Tabel 2. Indikator Keberhasilan Pelaksanaan Kegiatan

Indikator	Instrumen	Waktu Pengukuran
Peningkatan Literasi Keuangan	Pre-test & Post-test	Awal dan akhir kegiatan
Kemampuan Menyusun Anggaran	Penilaian dokumen anggaran	Akhir pendampingan
Tingkat Ketahanan Ekonomi	Praktik Menghitung ketahanan ekonomi	akhir program

Pengukuran ketahanan ekonomi menggunakan indikator yang dikembangkan dari berbagai studi literatur, antara lain: rasio pengeluaran terhadap pendapatan, ketersediaan dana darurat, kemampuan menabung, tingkat utang, dan kepemilikan aset produktif (Azuwandri et al., 2024; White et al., 2018).

C. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan pengabdian ini diukur melalui indikator sebagai berikut:

Tabel 3. Target Indikator Keberhasilan Keseluruhan

Indikator	Target	Sumber Data
Kehadiran peserta	$\geq 90\%$	Daftar hadir
Peningkatan literasi keuangan	Rata-rata skor post-test > pre-test	Pre-test dan post-test
Kemampuan menyusun anggaran	$\geq 80\%$ peserta mampu menyusun anggaran keluarga	Dokumen anggaran
Menghitung ketahanan ekonomi	80% mampu menghitung ketahanan ekonomi keluarga	Hasil Praktik menghitung

Kepuasan peserta

≥ 85% merasa puas

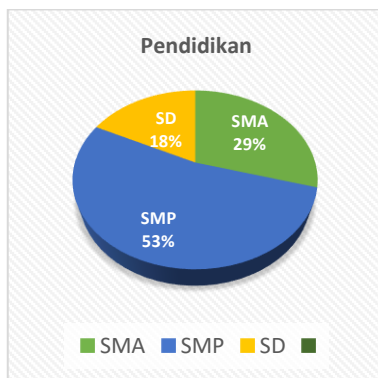
Angket kepuasan

HASIL DAN PEMBAHASAN

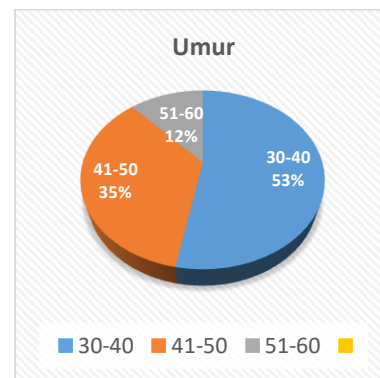
Metode pelaksanaan pengabdian ini dirancang secara sistematis dan terstruktur melalui empat tahap utama, yaitu: (1) tahap persiapan dan analisis kebutuhan, (2) tahap pelaksanaan pelatihan, (3) tahap pendampingan, dan (4) tahap evaluasi dan pengukuran ketahanan ekonomi.

A. Tahap Persiapan dan Analisis Kebutuhan

Tahap persiapan dan analisis kebutuhan diawali dengan koordinasi bersama kepala dusun dan perangkat Desa Sambelia untuk mengidentifikasi 17 orang ibu rumah tangga sebagai peserta pelatihan dengan karakteristik beragam, yaitu 5 orang (29,4%) berpendidikan SMA, 9 orang (52,9%) SMP, dan 3 orang (17,7%) SD, serta didominasi usia produktif 30-40 tahun sebanyak 9 orang (52,9%), diikuti 41-50 tahun sebanyak 6 orang (35,3%), dan 51-60 tahun sebanyak 2 orang (11,8%) yang memiliki kapasitas dan motivasi tinggi untuk belajar (Iswadi, 2023). Observasi dan survei awal mengungkapkan bahwa sebagian besar peserta mengelola keuangan secara tradisional tanpa pencatatan sistematis dan memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah, terutama dalam penyusunan anggaran, pemisahan kebutuhan dan keinginan, serta perencanaan dana darurat (Maskur et al., 2025; Zai et al., 2024). Berdasarkan temuan tersebut, tim pengabdian menyusun modul pelatihan yang mencakup enam topik utama dengan bahasa sederhana dan contoh kasus relevan, serta menyiapkan instrumen pre-test, post-test, dan kuisioner ketahanan ekonomi untuk mengukur efektivitas program secara komprehensif (Dewi & Wahyudi, 2024).



Grafik 1. Jumlah Peserta berdasarkan Kategori pendidikan



Grafik 2. Jumlah Peserta berdasarkan Kategori Umur

B. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan berlangsung selama tiga hari dengan metode partisipatif dan interaktif yang diikuti oleh 17 orang ibu rumah tangga Desa Sambelia (Prayogi, 2024), dengan rata-rata kehadiran 96% melampaui target ≥90% (Amrullah et al., 2025). Hari pertama difokuskan pada pemahaman dasar konsep manajemen keuangan dan pentingnya literasi keuangan bagi ibu rumah tangga (Febrian, 2022), dengan seluruh peserta hadir (100%), 82% memahami konsep dasar, dan 76% aktif dalam diskusi, meskipun 3 peserta dengan latar belakang SD masih pasif dan memerlukan pendampingan intensif (Cahaya Suci et al., 2022).



Gambar 2. Kegiatan Pelaksanaan Pelatihan

Hari kedua memasuki tahap aplikatif dengan materi teknik penyusunan anggaran dan strategi pengendalian utang melalui ceramah, simulasi, dan diskusi kasus, serta praktik menyusun anggaran keluarga bulanan dengan pendampingan intensif (Amali & Mardi, 2025). Kehadiran turun menjadi 88%, pemahaman teknik anggaran 71%, dan kemampuan praktik 65% karena peserta belum terbiasa dengan pencatatan sistematis, pola pendapatan pertanian yang tidak menentu, dan kebiasaan tradisional yang membutuhkan waktu untuk diubah (Syarifudin et al., 2023), namun partisipasi aktif dalam praktik mencapai 82% yang mengindikasikan perlunya pendampingan lebih intensif (Ratnasari et al., 2025).

Hari ketiga difokuskan pada konsep dan indikator ketahanan ekonomi serta perencanaan dana darurat dan investasi keluarga (Azuwandri et al., 2024; Husna et al., 2023), diikuti post-test dan pengukuran ketahanan ekonomi (Purbaningrum et al., 2024), serta penutupan dan refleksi (Pratama & Khofi, 2025). Seluruh peserta hadir (100%) dengan peningkatan literasi keuangan sebesar 35% (dari 58 menjadi 78,3), 82% memahami konsep ketahanan ekonomi, dan tingkat kepuasan mencapai 90%, melampaui target $\geq 85\%$ (Adiandari, 2022).

Tabel 4. Indikator Keberhasilan Pelaksanaan Kegiatan

Indikator	Instrumen	Waktu Pengukuran	Hasil Capaian
Peningkatan Literasi Keuangan	Pre-test dan Post-test	Awal dan akhir kegiatan	Naik 35% (58 ke 78,3)
Kemampuan Menyusun Anggaran	Penilaian dokumen anggaran	Akhir pendampingan	88,2% (15 dari 17 orang)
Tingkat Ketahanan Ekonomi	Praktik Menghitung ketahanan ekonomi	Akhir program	Meningkat (Lemah ke sedang)



Gambar 3. Kegiatan Penutupan

C. Tahap Pendampingan

Tahap pendampingan selama satu bulan setelah pelatihan menunjukkan peningkatan kuantitatif yang signifikan pada seluruh indikator yang diukur. Kemampuan menyusun anggaran keluarga meningkat dari 65% pada akhir pelatihan menjadi 88,2% setelah pendampingan, melampaui target 80%. Perubahan perilaku keuangan peserta juga menunjukkan peningkatan yang substansial, dengan indikator membuat anggaran bulanan naik dari 17,6% menjadi 88,2%, mencatat pengeluaran harian naik dari 23,5% menjadi 94,1%, membedakan kebutuhan dan keinginan naik dari 29,4% menjadi 82,4%, menyisihkan dana darurat naik dari 11,8% menjadi 70,6%, dan mengurangi utang konsumtif naik dari 17,6% menjadi 64,7%. Pengukuran ketahanan ekonomi menunjukkan perbaikan pada seluruh indikator, dengan rasio pengeluaran terhadap pendapatan turun dari 95% menjadi 78%, ketersediaan dana darurat naik dari 17,6% menjadi 70,6%, kemampuan menabung rutin naik dari 23,5% menjadi 82,4%, dan tingkat utang turun dari 76,5% menjadi 41,2%, sehingga rata-rata kemampuan menghitung ketahanan ekonomi keluarga peserta meningkat dari kategori "lemah" menjadi "sedang" (White et al., 2018). Partisipasi dalam konsultasi melalui grup WhatsApp mencapai 82,4% dan kunjungan langsung 70,6%, dengan tingkat kepuasan peserta terhadap pendampingan rata-rata mencapai 92%, melampaui target 85% (Noor, 2024). Secara keseluruhan, hasil pendampingan menunjukkan bahwa intervensi pelatihan yang dikombinasikan dengan pendampingan intensif selama satu bulan efektif dalam meningkatkan literasi keuangan, mengubah perilaku keuangan, serta membekali peserta dengan kemampuan untuk mengukur ketahanan ekonomi keluarga secara mandiri (White et al., 2026).

D. Evaluasi Akhir

Evaluasi akhir program dilakukan untuk mengukur efektivitas pelatihan dan pendampingan secara keseluruhan setelah pelaksanaan program. Berdasarkan seluruh indikator yang telah diukur pada setiap tahapan, berikut adalah rangkuman capaian akhir program.

Tabel 5. Hasil Evaluasi Akhir

Indikator Keberhasilan	Target	Realisasi	Keterangan
Kehadiran peserta	$\geq 90\%$	96% (rata-rata 3 hari)	Tercapai
Peningkatan literasi keuangan	Skor post-test > pre-test	Naik 35%	Tercapai
Kemampuan menyusun anggaran	$\geq 80\%$ peserta mampu	88,2% (15 dari 17 orang)	Tercapai
Konsistensi pencatatan keuangan	$\geq 80\%$ konsisten	94,1% (16 dari 17 orang)	Tercapai
Peningkatan ketahanan ekonomi	Terjadi perbaikan indikator	94% peserta mengalami perbaikan	Tercapai
Kepuasan peserta	$\geq 85\%$ puas	92% (rata-rata)	Tercapai

Berdasarkan tabel di atas, seluruh indikator keberhasilan program berhasil tercapai dan bahkan melampaui target. Rata-rata kehadiran peserta mencapai 96% (target 90%), peningkatan literasi keuangan sebesar 35%, kemampuan menyusun anggaran 88,2%, konsistensi pencatatan keuangan 94,1% (target 80%), dan 94% peserta mengalami perbaikan ketahanan ekonomi dari kategori "lemah" menjadi "sedang" (Amrullah et al., 2025). Tingkat kepuasan peserta mencapai 92%, melampaui target 85% (Fitriani et al., 2025). Keberhasilan program ini didukung oleh empat faktor kunci: (1) pendekatan pelatihan partisipatif dan interaktif (Mustikowati et al., 2022), (2) pendampingan intensif selama satu bulan (Noor, 2024), (3) dukungan mitra lokal (Imtihan et al.,

2024), dan (4) materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan peserta (Maskur et al., 2025). Program ini terbukti berhasil meningkatkan literasi keuangan, mengubah perilaku keuangan, membekali peserta dengan kemampuan mengukur ketahanan ekonomi secara mandiri, serta memperkuat pengetahuan untuk mengukur ketahanan ekonomi keluarga secara berkelanjutan (Pratama & Khofi, 2025).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian "Pelatihan Manajemen Keuangan Keluarga untuk Mengukur Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga dan Meningkatkan Literasi Finansial" di Desa Sambelia, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, yang diikuti oleh 17 orang ibu rumah tangga dengan latar belakang pendidikan dan usia yang beragam, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil mencapai seluruh indikator keberhasilan yang ditetapkan. Rata-rata kehadiran peserta mencapai 96%, melampaui target 90%, yang mencerminkan komitmen dan antusiasme peserta yang tinggi terhadap program. Peningkatan literasi keuangan mencapai 35%, dari rata-rata skor pre-test 58 menjadi 78,3 pada post-test, yang membuktikan efektivitas metode pelatihan partisipatif dan interaktif yang digunakan. Kemampuan menyusun anggaran keluarga meningkat dari 65% pada akhir pelatihan menjadi 88,2% setelah satu bulan pendampingan, melampaui target 80%. Perubahan perilaku keuangan peserta menunjukkan peningkatan yang substansial pada seluruh indikator, termasuk membuat anggaran bulanan (dari 17,6% menjadi 88,2%), mencatat pengeluaran harian (dari 23,5% menjadi 94,1%), membedakan kebutuhan dan keinginan (dari 29,4% menjadi 82,4%), menyisihkan dana darurat (dari 11,8% menjadi 70,6%), dan mengurangi utang konsumtif (dari 17,6% menjadi 64,7%). Pengukuran ketahanan ekonomi menunjukkan perbaikan pada seluruh indikator, dengan rasio pengeluaran terhadap pendapatan turun dari 95% menjadi 78%, ketersediaan dana darurat naik dari 17,6% menjadi 70,6%, kemampuan menabung rutin naik dari 23,5% menjadi 82,4%, tingkat utang turun dari 76,5% menjadi 41,2%, dan kepemilikan aset produktif naik dari 29,4% menjadi 52,9%, sehingga rata-rata ketahanan ekonomi keluarga peserta meningkat dari kategori "lemah" menjadi "sedang". Tingkat kepuasan peserta terhadap program mencapai rata-rata 92%, melampaui target 85%, yang mencerminkan bahwa peserta merasakan manfaat nyata dari pelatihan dan pendampingan yang diberikan. Keberhasilan program ini didukung oleh empat faktor kunci, yaitu pendekatan pelatihan partisipatif dan interaktif, pendampingan intensif selama satu bulan, dukungan dari mitra lokal (FP2K dan perangkat desa), serta materi pelatihan yang disusun sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta.

Dengan demikian, program pelatihan manajemen keuangan keluarga di Desa Sambelia dinyatakan berhasil dan bermanfaat dalam meningkatkan literasi keuangan, mengubah perilaku keuangan, serta membekali ibu-ibu rumah tangga dengan kemampuan untuk mengukur ketahanan ekonomi keluarga secara mandiri. Keberhasilan ini diharapkan dapat menjadi model bagi program-program serupa di desa-desa lain dengan karakteristik sosial-ekonomi yang sejenis, serta mendorong keberlanjutan program melalui pembentukan kelompok sadar keuangan dan pendampingan berkelanjutan oleh mitra lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiandari, A. M. (2022). Financial Literacy Education and its Role in Promoting Family Economic Welfare. *Journal for Educators, Teachers and Trainers*, 13(6), 678–688. <https://doi.org/10.47750/jett.2022.13.06.068>

- Almizan, Efendi, E. C., Mustika, R., Hadi, W., & Sari, I. P. (2026). Household Economic Management in Muslim Single-Parent Families in a Matrilineal Context. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 15(1), 128–145. <https://doi.org/10.22373/share.0036>
- Amali, A. R. R., & Mardi. (2025). Membuat Vidio Profil Sekolah Menggunakan Aplikasi Capcut Sebagai Media Promosi Ponpes Al-Karima. *Jurnal Pekayunan: Pengabdian, Keilmuan, Dan Aplikasi Teknologi Digital Untuk Masyarakat Berkelanjutan*, 1(8), 22–33.
- Amrullah, Rodi, M., & Mardi. (2025). Peningkatan Kesiapan Siswa SMK Melalui Pelatihan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) Pada Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan Di SMK Al Amin. *Pekayunan*, 1(1), 34–41.
- Azuwandri, A., Alfala, D., & Hidayah, N. R. (2024). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga untuk Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Gotong Royong*, 1(1), 57–62. <https://doi.org/10.37676/goro.v1i1.6296>
- Birkenmaier, J., Maynard, B. R., Blumhagen, H. M., & Shanks, H. (2024). Medical-financial partnerships for improving financial and medical outcomes for lower-income Americans: A systematic review. *Campbell Systematic Reviews*, 20(4). <https://doi.org/10.1002/cl2.70008>
- Cahaya Suci, S., Jandi Anwar, C., Mutia Zahara, V., & Adi Fahmi Ginanjar, R. (2022). Financial Literacy Improvement Through Family Financial Planning Management Training. *MOVE: Journal of Community Service and Engagement*, 1(6), 160–167. <https://doi.org/10.54408/move.v1i6.113>
- Dewi, I. O., & Wahyudi, I. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan Ibu-Ibu Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Kelurahan Gladak Anyar. *DARMABAKTI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Peningkatan*, 02(November), 309–319.
- Febrian, R. A. (2022). Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Manajemen Keuangan Keluarga Selama Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Entrepreneurship, Management and Industry (JEMI)*, 4(3), 113–122. <https://doi.org/10.36782/jemi.v4i3.2236>
- Fitriani, B. Y., Mardi, & Imtihan, K. (2025). Pelatihan Dan Pendampingan Penggunaan Mendeley Sebagai Reference Manager Untuk Meningkatkan Kualitas Sitasi Di Kalangan Akademisi. *Pekayunan*, 1(1), 22–33.
- Furbani, W., Rini, P., Bachtiar, A., Nilfatri, N., & Pitri, A. (2024). Financial Literacy Program for Housewives in Rubber Plantation Villages in Indonesia. *Unram Journal of Community Service*, 5(3), 258–263. <https://doi.org/10.29303/ujcs.v5i3.709>
- Husna, F. M., Adrianto, F., & Rahim, R. (2023). Pengaruh Financial Literacy dan Karakteristik Individu terhadap Retirement Budget melalui Financial Risk Tolerance. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 157–167. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i1.216>
- Imtihan, K., Mardi, Bagye, W., & Rodi, M. (2024). Peningkatan Penjualan Pupuk Organik Pada Forum Persatuan Pemuda Kreatif (FP2K) Desa Sambelia Melalui Pelatihan, Manajemen Usaha Dan Promosi Digita. *JURNAL ABDI INSANI*, 11, 1655–1669. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i4.1968>
- Imtihan, K., Mardi, M., Rodi, M., Bagye, W., & Zulkarnaen, M. F. (2025). Peningkatan Keterampilan Penulisan Artikel Ilmiah Melalui Bootcamp Berbasis Pendekatan Interaktif Bagi Mahasiswa. *Jurnal Abdi Insani*, 12(5), 1937–1947. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i5.2492>
- Iswadi, U. (2023). the Role of Family in Improving the Quality of Human Resources. *Investama : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 121–132. <https://doi.org/10.56997/investamajurnalekonomidanbisnis.v8i2.963>
- Mardi, & Imtihan, K. (2025). Analisis Faktor Penerimaan Sistem Informasi Akuntansi Menggunakan PLS-SEM : Studi Kasus El Rahma Lombok Rinjani Syari'ah. *Jurnal Manajemen Informatika & Sistem Informasi (MISI)*, 8(1), 154–163. <https://doi.org/10.36595/misi.v5i2>

- Mardi, Imtihan, K., Rodi, M., & Bagye, W. (2025). Peningkatan Kapasitas Dalam Pengelolaan Data Penelitian Bagi Mahasiswa Tingkat Akhir. *Pekayunan*, 1(4), 84–96.
- Mardi, M., Imtihan, K., & Zulkarnaen, M. F. (2023). Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Persediaan, dan Pertumbuhan UMKM Lombok Timur. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(12), 3287–3302. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i12.p13>
- Mardi, M., Zulkarnaen, M. F., & Tantoni, A. (2025). Peningkatan Produksi Petani Lahan Kering Melalui Budidaya Semangka Berbasis Teknologi Irigasi Untuk Mencetak Petani Muda Milenial Dan Mewujudkan Pertanian Berkelanjutan. *Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 4(4), 959–970. <https://doi.org/10.55681/devote.v4i4.5122>
- Mardi, & Rodi, M. (2026). Extending the Technology Acceptance Model for Accounting Information Systems : A Comparative Analysis of Urban and Rural Users in Indonesia. *Journal of Information System and Technology Research*, 5(1), 117–128.
- Maskur, A., Nisa', K., Sulistiyoningrum, M. K., Ramdhani, F. Z., Nurdin, N., & Najichah. (2025). Strategies for Choosing Investments in Urban Family Financial Management towards of a sakinah family in Semarang City. *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia*, 8(2), 659–672. <https://doi.org/10.15294/jphi.v8i2.20627>
- Mustikowati, R. I., Kurniawan, M. Y., Ariyani, F., & Malang, U. G. (2022). Manajemen Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka (JPMB)*, 1(2), 104–108.
- Noor, A. H. (2024). Financial Management Training and Education Implementation in Elevating Low Income Family Empowerment. *Jurnal Simki Pedagogia*, 7(1), 44–55. <https://doi.org/10.29407/jsp.v7i1.492>
- Pratama, N. I., & Khofi, M. Y. (2025). Kekuatan Keputusan Finansial Perempuan dan Kepemilikan Aset Terhadap Kemiskinan Rumah Tangga Berbasis Gender. *JIAN : Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 22(01), 101–111.
- Prayogi, O. (2024). Peran Kritis Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 31–44. <https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.1103>
- Purbaningrum, D. G., Izzatusholekha, I., & Sunarti, S. (2024). Empowering the community through financial planning to increase family economic independence in South Tangerang. *Community Empowerment*, 9(1), 149–155. <https://doi.org/10.31603/ce.10581>
- Ratnasari, I., Nurhanifah, A. N., Tazliqoh, A. Z., Okabrian, S., Nurmillah, S. N., & Shalsya, N. (2025). Peningkatan Keterampilan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Melalui Metode Kakeibo. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 9(1), 112–119. <https://doi.org/10.36982/jam.v9i1.5122>
- Sahli, & Mardi. (2025). Peningkatan Keterampilan Desain Grafis Melalui Pelatihan Adobe Photoshop Bagi Siswa Desain Komunikasi Visual (DKV) SMK Islam Ad-Duha. *Pekayunan*, 1(7), 187–196.
- Syarifudin, S., Nurfatimah, S. N., & Wiharno, H. (2023). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan di Desa Kasturi. *Empowerment*, 6(01), 34–40. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v6i01.7389>
- White, N. D., Kalkowski, J. C., Walters, R. W., Flecky, K. A., Black, L. L., Furze, J. A., Peterson, J. A., Rusch, L. M., Haddad, A. M. R., & Fuji, K. (2026). Effect of Financial Education and Coaching on Economic Stability in Low Income, Single Mother Families. *Journal of Prevention*. <https://doi.org/10.1007/s10935-026-00909-7>
- White, N. D., Packard, K. A., Flecky, K. A., Kalkowski, J. C., Furze, J. A., Ryan-Haddad, A. M., Black, L. L., Rusch, L. M., & Qi, Y. (2018). Two year sustainability of the effect of a financial education

- program on the health and wellbeing of single, low-income women. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 29(1), 68–74. <https://doi.org/10.1891/1052-3073.29.1.68>
- Zai, S. N. P., Nurkhayati, E. D., & Widianingsih, Y. P. N. (2024). Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan manajemen keuangan rumah tangga pada komunitas Supermom di kabupaten Boyolali. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(10), 1629–1637. <https://doi.org/10.59837/yqv9jw89>